

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI QUR'AN SURAH AL-HUJARAT/ 49:13 DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) KELAS IV SD NEGERI 15 KENDARI

Salia

SDN 15 Kendari

Email: saliaspdi145@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, hasil wawancara, lembar soal tes akhir siklus, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan analisis dan pengamatan hasil dari penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dapat terlihat pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar sebesar 55,2% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 46,9. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas sebesar 82% dan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,04. Pada siklus I masih ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 65, namun pada siklus II nilai terendahnya adalah 67 dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar rata-rata aktivitas belajar siswa, semakin besar pula rata-rata nilai tes hasil belajar siswa, dan sebaliknya.

Kata kunci : *Problem Based Learning* (PBL), Pembelajaran, Hasil belajar.

ABSTRACT

In this research utilize action research method brazes (PTK). Where does this research aim to increase student studying activity via implemented model learning *Problem Based Learning* (PBL). Instrument that is utilized as sheet of student activity observation, interview result, trifling sheet essays cycle final, field and documentation note. Base analisis and result watch of that research is acquired that information learnings model implement *Problem Based Learning* (PBL) can increase activity and student studying result, can visually on i. cycle average activity percentage studies as big as 55,2% and average yielding learned students as big as 46,9. Meanwhile on cycle II. activity percentage average sebesar 82% and average yielding learned students as big as 71,04. On extant i. cycle student which get point under KKM which is 65, but on cycle II. point be contemned is 67 and have no more student which get points under KKM. Thus can be concluded that the greater average students learned activity, the greater too average

appreciative essays student studying result, conversely.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL), Learning, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikanpun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan nonformal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini telah mengalami perubahan, dinama siswa tidak hanya dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Beberapa pengertian yang dikemukakan para pakar Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Mata pelajaran PAI ini sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena membahas tentang kehidupan duniawi dan akhirat. Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran ini.

Menurut Slameto adanya kesulitan atau kekurangsenangan siswa terhadap pelajaran PAI dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, dimana faktor ini mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Para siswa hanya bisa mendengar dan melihat bagaimana sang guru menjelaskan suatu pokok bahasan dan siswa terbiasa selalu menerima penjelasan dari guru. Ketika ditanyakan apakah ada yang belum mengerti, mereka hanya diam, diam karena sudah paham atau diam karena takut untuk mengajukan pertanyaan.

Tidak sedikit siswa beranggapan PAI sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan dan tidak sedikit pula siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Anggapan ini salah satunya disebabkan oleh cara mengajar guru yang membuat siswa menjadi bosan.

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan guru akan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Perhatian siswa yang lebih intensif terhadap materi yang diberikan guru akan menyebabkan transfer pengetahuan yang terjadi lebih mudah, sehingga di harapkan proses belajar mengajar akan dapat lebih berhasil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dikelas IV SDN 15 Kendari diperoleh kenyataan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah metodeceramah dan pemberian tugas.
2. Siswa merasa takut untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahaminya.
3. Siswa tidak berani mengerjakan soal di depan kelas, karena dikhawatirkan jawaban akan salah
4. Guru lebih mendominasi jalannya pembelajaran di kelas, sehinggamengakibatkan siswa pasif.

Berhubungan dengan hal tersebut, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategi dan pendekatan belajar yang efektif. Tugas guru adalah menerapkan suatu metode yang memberikan jaminan tertinggi untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan pemilihan metode belajar yang menarik, maka akan tumbuh semangat para siswa untuk lebih aktif dan menyukai pelajaran PAI.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran PAI sehingga tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak, tetapi juga harus melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru harus dapat memilih dan menyajikan strategis dan pendekatan belajar yang efektif. Salah satunya dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam model ini terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah diskusi kelompok dimana siswa harus beraktivitas di dalam kelompok tersebut seperti mengeluarkan pendapat, memecahkan soal dan menjadi tutor sebaya. Model pembelajaran PBL secara efektif akan membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa karena mengharuskan siswa untuk aktif dalam tahapan diskusi kelompok. Dengan kegiatan ini diharapkan aktivitas belajar siswa akan meningkat yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan Classroom Action Research yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar

siswa. Adanya tuntutan mutu pendidikan yang berkualitas sangat berimbas kepada tuntutan kinerja guru dalam melakukan tugas pokoknya. Guru dituntut untuk lebih profesional dan harus mampu meningkatkan kemampuan siswa secara maksimal. Kondisi inilah yang membutuhkan tindakan kongkrit dari guru yang salah satu wujudnya dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Intervensi Tindakan

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan melakukan observasi pembelajaran di SD Negeri 15 Kendari di kelas IV serta melakukan wawancara terhadap guru PAI kelas IV dan 21 orang siswa kelas IV. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober s/d 9 November 2023.

Penelitian diawali dengan melakukan kunjungan ke sekolah SDN 15 Kendari untuk konfirmasi tentang penerapan model pembelajaran “*Problem Based Learning* (PBL)” pada pembelajaran PAI Materi Qur’an Surah Al-Hujarat/ 49:13.

Setelah mendapat izin, penentuan kelas yang dapat dijadikan objek penelitian yaitu kelas IV. Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan siswa. Tujuan dari wawancara ini adalah mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa, tanggapan guru tersebut tentang model pembelajaran “*Problem Based Learning* (PBL)” dan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PAI di kelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa menyukai pelajaran PAI, tetapi sebagian siswa ada yang kurang senang dengan PAI disebabkan PAI materinya banyak sehingga membuat siswa bosan (ngantuk).
- 2) Umumnya siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi terkadang masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tergantung kondisi guru
- 3) Metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah metode ceramah
- 4) Guru masih mendominasi jalannya pembelajaran di kelas, sehingga mengakibatkan siswa pasif
- 5) Beberapa siswa masih takut jika di minta oleh guru untuk mengerjakan soal di depan kelas, karena khawatir jawabannya akan salah.
- 6) Beberapa siswa masih takut untuk bertanya atau menjawab kepada gurunya.
- 7) Hasil wawancara dan observasi pembelajaran PAI di kelas tersebut digunakan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan siklus I selanjutnya.

1. Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan seluruh informasi yang telah diperoleh, pada penelitian ini dilakukan proses perencanaan penelitian. Adapun proses perencanaannya adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*", membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrument-instrument penelitian yaitu lembar observasi aktivitas, lembar observasi guru pada KBM, pedoman wawancara untuk guru dan siswa, membuat LKPD untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus I ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru Kelas yang bertindak sebagai kolaborator sehingga apa yang disusun dalam RPP sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menjelaskan cara mengisi lembar observasi serta cara penilaian baik pada lembar observasi guru pada KBM, ataupun lembar observasi aktivitas belajar PAI siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan (4x40 menit) dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning*" (PBL). Pada pertemuan pertama siswa tidak hadir 2 orang siswa sedangkan pada pertemuan kedua siswa yang tidak hadir 4 orang siswa. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan.

Materi yang dibahas adalah membaca Q.S. Al-Hujarat/49:13, Memahami Tanda Baca dan Menjelaskan Makna Q.S. Al-Hujarat/49:13. Pelaksanaan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tindakan Siklus I

No.	Tahapan	Tindakan	Siswa
1.	Orientasi siswa pada masalah	<ul style="list-style-type: none">a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa siswa dalam diskusi kelompok.b. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.c. Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan masalah berupa LKPD yang telah dibuat guru.	<ul style="list-style-type: none">a. Siswa mendengarkan, menyimak dan mencatat penjelasan guru.b. Siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	<p>a. Pada tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari teman sebangkudan meminta setiap kelompok untuk menggunakan ide dari kelompoknya sendiri menyelesaikan masalah yang diberikan.</p> <p>b. Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri menjawab pertanyaan di depan kelas.</p>	<p>a. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan.</p>
3.	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<p>a. Guru mengaktifkan diskusi antar kelompok dan berkeliling memantau kerja masing-masing kelompok serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan.</p>	<p>a. Siswa menyusun jawaban yang akan digunakan untuk menjawab di depan kelas.</p> <p>b. Siswa melakukan tanya jawab pada kelompok masing-masing.</p>

4.	Mengembangkan Dan menyajikan hasil karya.	<ul style="list-style-type: none">a. Secara random, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok, serta kelompok lain sebagai penyangga dan akan mempersiapkan pertanyaan.b. Guru berperan sebagai fasilitator, dan mediator.	<ul style="list-style-type: none">a. Setiap kelompok mempersentasi kan hasil diskusinya di depan kelas.b. Siswa diarahkan dan dimotivasi untuk membuat atau menjawab pertanyaan.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none">a. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap jawaban yang dibuatb. Guru memberikan informasi dan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban siswa.	Siswamenyimak penjelasan dari guru.

c. Tahap Observasi dan analisis

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Siklus I

No.	Klasifikasi Aktivitas	Aspek yang diteliti	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Rata-rata
1.	<i>Visual activities</i>	Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru	2	3	49,5%
Rata-rata <i>visual activities</i>			47%	52%	49,5%
2.	<i>Oral activities</i>	Aktivitas keberanian Siswa (mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan)	1	2	23,5%
		Aktivitas siswa di dalam berdiskusi antar teman	2	3	54%
Rata-rata <i>Oral activities</i>			28%	49,5%	38,7%
3.	<i>Emotional activities</i>	Aktivitas semangat siswa dalam mengerjakan tugas	3	3	61,5%
Rata-rata <i>Emotional activities</i>			57%	66%	61,5%
4.	<i>Mental activities</i>	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada LKPD	3	3	71%
Rata-rata <i>Mental activities</i>			71%	71%	71%
Rata-rata <i>activities</i> siklus					55,2%

Keterangan persentase aktivitas

siswa1 = kurang (0%-25%)

2 = cukup (25%-50%)

3 = baik (50%-75%)

4 = sangat baik (lebih dari 75%)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1). Aktivitas memperhatikan penjelasan guru
Rata-rata persentase aktivitas siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 49,5%. Aspek memperhatikan penjelasan guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan skor. Skor terendah yaitu 47% pada pertemuan pertama. Hal ini dikarenakan siswa belum siap untuk mengikuti pelajaran dan masih bingung dengan model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL). Tetapi, pada pertemuan berikutnya aktivitas memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan karena siswa mendapat teguran jika tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 2). Aktivitas keberanian Siswa (mengajukan pertanyaan dan menjawab / menanggapi pertanyaan)
Rata-rata persentase aktivitas keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan sebesar 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum berani bertanya dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari siswa lainnya, dikarenakan beberapa siswa masih kurang yakin dengan jawabannya.
Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.
- 3). Aktivitas berdiskusi antar teman
Rata-rata persentase aktivitas siswa berdiskusi dengan teman 54%. Pada pertemuan pertama skor persentase sebesar 42%, kebanyakan siswa mengandalkan jawaban dari teman kelompoknya saja. Tetapi pada pertemuan kedua aktivitas ini mengalami peningkatan yaitu sebesar 66%. Masing-masing kelompok dipantau dan jika dijumpai ada pasangan yang tidak bekerja sama, maka siswa diminta untuk bekerja sama dalam kelompoknya.
Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.
- 4). Aktivitas semangat siswa dalam mengerjakan tugas
Rata-rata persentase aktivitas semangat siswa dalam mengerjakan tugas sebesar 61,5%. Pada dua pertemuan berturut-turut, masih terdapat siswa yang malas untuk mengerjakan tugasnya, karena merasa tidak akandihukum apabila tidak mengerjakan tugas tersebut. Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.
- 5). Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada LKPD
Rata-rata persentasi aktivitas siswa dalam memecahkan masalah sebesar 71%. Pada dua pertemuan siswa dalam memecahkan masalah baik, karena siswa merasa cukup semangat dalam memecahkan masalah pada LKPD. Meskipun ada beberapa siswa yang masih merasa bingung dalam menjawab atau memecahkan masalah pada LKPD.

Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, guru PAI kelas IV yang bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas belajar PAI siswa sekaligus mengamati proses pembelajaran di kelas dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil belajar siswa selama siklus I diperoleh dari nilai tes akhir siklus I pada pertemuan kedua. Hasil tes akhir siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Nilai Tes Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama	Pre-test	Pos-test	N-gain
1	NUR SINTA	30	40	0,14
2	DIAN PITA LOKA	40	0	-0,67
3	MUH. FAIZ	45	70	0,45
4	MUHAMMAD AKBAR	45	60	0,27
5	DIKCY INDRAYANA	35	40	0,08
6	ARSYFA	55	50	-0,11
7	NATASYA	50	55	0,10
8	RISA SUCI RAMADANI	25	45	0,27
9	NUR JANNAH	20	60	0,50
10	WA ODE YANA	55	35	-0,44
11	RIBKA OLIVIA	30	65	0,50
12	HAFIS AL FALAN	25	65	0,53
13	WILDAN DESTA	50	0	-1,00
14	MUHAMMAD RENDI	20	55	0,44
15	NUR ALAM	0	0	0,00
16	ALIF	40	55	0,25
17	FIRHAM	25	70	0,60
18	ADLYM NAUFAL	55	75	0,44
19	SAKINA	0	0	0,00
20	SALIM	60	80	0,50
21	DESTRIANA RIFADLIANA	50	65	0,30
JUMLAH		755	985	3,16
RATA-RATA		35,95238	46,90476	0,29

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada siklus I ini mencapai rata-rata 46,91 dan rata-rata N-gain sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I ini masih rendah, dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (65). Penyebabnya karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini.

Hasil observasi terhadap guru pada KBM cukup baik, hanya saja peneliti harus lebih memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab/ menanggapi pertanyaan guru atau siswa.

d. Refleksi

Tahap ini oleh peneliti dan guru bidang studi setelah melakukan analisis pada siklus I. Berdasarkan analisis pada observasi, wawancara dan tes ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil tersebut dijelaskan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Refleksi Tindakan Pembelajaran pada Siklus I

No	Kekurangan-kekurangan	Perencanaan perbaikan pada siklus II
1.	Pada awal pembelajaran, masih ada siswa yang ngobrol dengan temannya dalam proses diskusi	Memberikan pengurangan skor pada siswa yang berbuat kesalahan
2.	Kemampuan bertanya dan menjawab siswa masih rendah dilihat dari jumlah siswa yang aktif	Peneliti mengarahkan siswa lebih banyak membaca buku pelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan point plus dalam pembelajaran
3.	Siswa masih malu untuk mengangkat tangannya ketika akan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Siswa sering menjawab pertanyaan secara bersamaan	Memberikan hadiah pada siswa yang berani mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
4.	Beberapa siswa masih malu untuk bertanya jika ada pembahasan materi yang belum dimengerti siswa.	Mengarahkan siswa untuk bertanya pada pembahasan yang belum dimengerti.
5.	Siswa masih merasa takut untuk mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga siswa hanya mengandalkan kelompoknya saja	Memilih satu siswa dari pasangan yang mendapat giliran mengerjakan hasil kerjanya dalam kelompoknya.
6.	Siswa mulai merasa bosan dengan diskusi kelompok yang dilakukannya	Diadakan sebuah permainan antar kelompok dan adanya pemberian reward (hadiah) pada kelompok yang menang.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 46,91 dan masih banyak siswa yang mendapat nilai masih dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran pada pada siklusI diperoleh informasi bahwa aktivitas dan nilai tes akhir siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan hasil refleksi siklus I di gunakan sebagai perbaikan.

3. Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran “*Problem Based Learning* (PBL)”, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen- instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas, lembar observasi guru pada KBM, pedoman wawancara untuk guru dan siswa, membuat LKPD untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus II ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama guru kelas yang bertidak sebagai kolaborator sehingga apa yang disusun dalam RPP sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menjelaskan cara mengisi lembar observasi serta cara penilaian baik pada lembar observasi guru pada KBM, ataupun lembar observasi aktivitas belajar PAI siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II ini terdiri dari 2 pertemuan (4x40 menit) dengan menggunakan model pembelajaran “*Problem Based Learning*” (PBL). Pada pertemuan ketiga terdapat 3 orang siswa tidak hadir siswa sedangkan pada pertemuan keempat hanya 1 orang siswa yang tidak hadir. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah Q.S. Al-Hujarat/49:13. Dalam tahapan pelaksanaan ini peneliti melaksanakan tindakan sebagai berikut:

Tabel. 4.5
Tindakan siklus II

No	Tahapan	Tindakan	Siswa
1.	Orientasi siswa pada masalah	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa siswa dalam diskusi kelompok. b. Guru memotivasi	a. Siswa mendengarkan, menyimak dan mencatat penjelasan guru. b. Siswa
		siswa untuk aktif dalam pembelajaran. c. Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan masalah berupa LKPD yang telah dibuat guru.	termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	a. Guru mengarahkan siswa untuk kumpul dalam kelompoknya. b. Guru menginformasikan untuk mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi di depan kelas.	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan.

3.	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<p>a. Guru memberikan bimbingan agar dilakukan tanya jawab dalam kelompok sebagai persiapan persentasi.</p> <p>b. Guru melakukan bimbingan kepada setiap kelompok.</p>	<p>a. Siswa menjawab LKPD yang digunakan untuk persentasi.</p> <p>b. Siswa melakukan tanya jawab pada kelompok masing-masing.</p>
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	<p>a. Secara random, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok, serta</p>	<p>a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di</p>
		<p>kelompok lain sebagai penyangga dan akan mempersiapkan pertanyaan.</p> <p>b. Guru berperan sebagai fasilitator, dan mediator.</p>	<p>depan kelas.</p> <p>b. Siswa diarahkan dan dimotivasi untuk membuat atau menjawab pertanyaan.</p>

5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>a. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap jawaban LKPD yang dibuat</p> <p>b. Guru memberikan informasi dan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban siswa.</p>	Siswa menyimak penjelasan dari guru.
---	--	---	--------------------------------------

c. Tahap Observasi dan analisis

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Siklus II

No.	Klasifikasi Aktivitas	Aspek yang diteliti	Skor Pertemuan 3	Skor Pertemuan 4	Rata-rata
1.	<i>Visual activities</i>	Aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru	3	4	73%
<i>Rata-rata visual activities</i>			71%	76%	73%
2.	<i>Oral activities</i>	Aktivitas keberanian Siswa (mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan)	3	3	66,5%
		Aktivitas siswa di dalam berdiskusi antar teman	4	4	88%
<i>Rata-rata Oral activities</i>			78,5%	73,5%	77,25%
3.	<i>Emotional activities</i>	Semangat siswa dalam mengerjakan tugas	4	4	90,5%

Rata-rata <i>Emotional activities</i>			86%	95%	90,5%
4.	<i>Mental activities</i>	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah	4	4	88%
Rata-rata <i>Mental activities</i>			81%	95%	88%
Rata-rata <i>activities</i> siklus					82%

Keterangan persentase aktivitas siswa

1 = kurang (0%-25%)

2 = cukup (25%-50%)

3 = baik (50%-75%)

4 = sangat baik (lebih dari 75%)

1). Aktivitas memperhatikan penjelasan guru

Rata-rata persentase aktivitas siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 73%. Pada tes siklus I, masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Sehingga pada siklus II ini, aktivitas memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 23,5%. Pembelajaran pada siklus II ini guru menggunakan LKPD dalam pembelajaran. Sehingga siswa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan peneliti. Karena kalau tidak memperhatikan siswa akan merasa kesulitan dalam mengerjakan LKPD.

2). Aktivitas keberanian Siswa (mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan) Rata-rata persentase aktivitas keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan sebesar 66,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup berani bertanya dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari siswa lainnya, dikarenakan pada siklus II ini, guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan.

3). Aktivitas berdiskusi antar teman

Rata-rata persentase aktivitas siswa berdiskusi dengan teman 88%. Rata-rata ini aktivitas ini mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 34%. Karena jika teman kelompoknya belum mengerti membuat grafik maka teman satu kelompoknya akan mengajarnya.

4). Aktivitas semangat siswa dalam mengerjakan tugas

Rata-rata persentase aktivitas semangat siswa dalam mengerjakan tugas sebesar 90,5%. Pada setiap pertemuan siswa selalu mengerjakan tugas, hanya siswa yang tidak hadir yang tidak mengerjakan tugas.

5). Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada LKPD

Rata-rata persentasi aktivitas siswa dalam memecahkan masalah pada LKPD sebesar 88%. Pada siklus II ini, selama dua pertemuan siswa dalam memecahkan masalah baik, karena siswa semangat dalam memecahkan masalah pada LKPD.

Adapun hasil belajar selama siklus II diperoleh dari tes akhir siklus II. Hasil tes akhir siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Pre-test	Pos-test	N-gain
1	NUR SINTA	60	80	0,50
2	DIAN PITA LOKA	50	70	0,40
3	MUH. FAIZ	62	75	0,34
4	MUHAMMAD AKBAR	60	70	0,25
5	DIKCY INDRAYANA	60	70	0,25
6	ARSYFA	70	75	0,17
7	NATASYA	64	73	0,25
8	RISA SUCI RAMADANI	65	75	0,29
9	NUR JANNAH	60	70	0,25
10	WA ODE YANA	60	67	0,18
11	RIBKA OLIVIA	62	70	0,21
12	HAFIS AL FALAN	62	77	0,39
13	WILDAN DESTA	0	70	0,70
14	MUHAMMAD RENDI	60	70	0,25
15	NUR ALAM	62	0	-1,63
16	ALIF	50	70	0,40
17	FIRHAM	70	80	0,33
18	ADLYM NAUFAL	62	85	0,61
19	SAKINA	0	70	0,70
20	SALIM	0	85	0,85
21	DESTRIANA RIFADLIANA	60	90	0,75
JUMLAH		1099	1492	6,43
RATA-RATA		52,33333	71,04762	0,31

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini mencapai rata-rata 71,05 dan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,31. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini baik, dan sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti bersama guru kolaborator, setelah melakukan analisis pada siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, siswa terlihat bersemangat, siswa sudah tidak malu untuk bertanya jika ada pembahasan yang belum dimengerti, dan berani mengungkapkan pendapatnya jika ada jawaban yang berbeda dengan jawaban kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai 85,9%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, dimana rata-rata persentase aktivitas belajar siswa harus mencapai 70%.

Berdasarkan tes hasil belajar yaitu tes akhir siklus II ini mencapai rata-rata 71,05 dengan nilai terendah 67. Hal ini juga menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, dimana rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai nilai 70 dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Adapun hasil wawancara terhadap guru dan siswa memberikan informasi bahwa siswa sangat antusias terhadap pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dan guru bidang studi mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran ini telah dilaksanakan dengan baik, sehingga benar-benar meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini, yaitu bahwa kedua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai dengan siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkandata yaitu instrumen tes dan non tes. Untuk instrument tes yang digunakan adalah tes formatif yang diberikan setiap akhir siklus, dan tes submatif diberikan setiap akhir pembelajaran berupa soal latihan pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Tes ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar PAI siswa pada setiap pertemuan dari tiap siklus sebagai implikasi dari PTK. Sedangkan untuk instrument non tes berupa lembar observasi dan wawancara yang ditujukan untuk guru dan siswa. Untuk lembar observasi, data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan pada akhir siklus.

Dalam penelitian ini untuk dat-data kualitatif digunakan teknik Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding. Untuk itu, perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber data dengan cara membandingkandata pengamatan aktivitas belajar siswa dengan lembar observasi aktivitas belajar PAI siswa, lembar wawancara terhadap siswa, dan catatan lapangan.

C. Analisis Data

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang ada, yang diperoleh dari berbagai sumber. Diantaranya sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa dianalisis berdasarkan lembar hasil observasi aktivitas belajar PAI siswa, yang bertujuan untuk mengetahui persentase aktivitas belajar PAI siswa. Lembar observasi juga digunakan untuk menganalisis dan merefleksikan setiap tindakan pada akhir siklus.

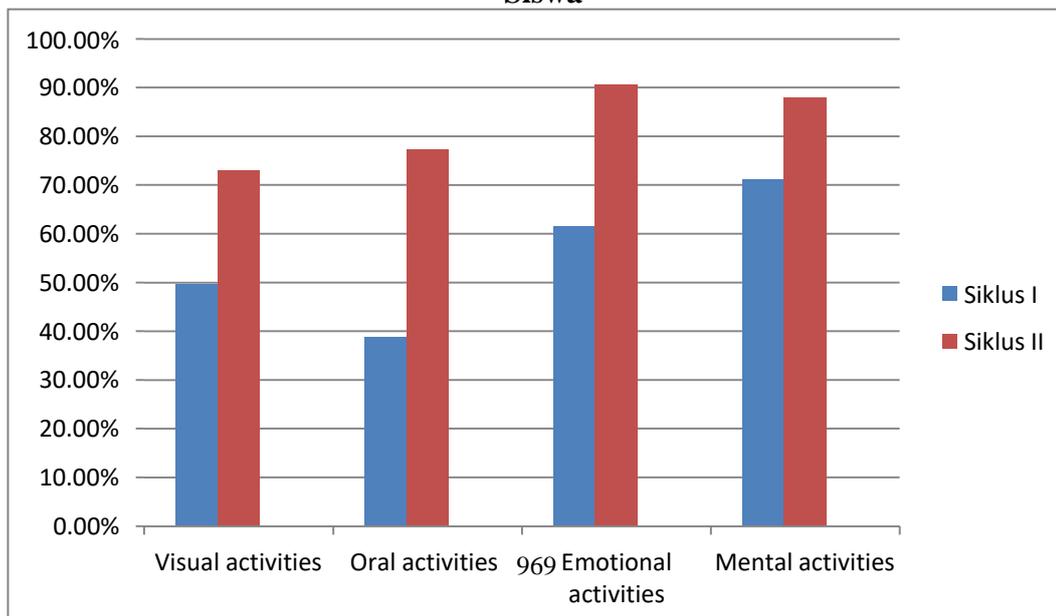
Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil observasi aktivitas belajar siswa

No	Komponen Aktivitas	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	<i>Visual activities</i>	49,5%	73%
2.	<i>Oral activities</i>	38,7%	77,25%
3.	<i>Emotional activities</i>	61,5%	90,5%
4.	<i>Mental activities</i>	71%	88%
Rata-rata		55,2%	82%

Dari skor pada lembar observasi aktivitas belajar siswa, jumlah rata-rata untuk siklus I terlihat masih rendah yaitu 55,2%. Akan tetapi, pada siklus II jumlah rata-rata aktivitas belajar PAI siswa meningkat menjadi 82%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa. Peningkatan ini rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 26,8%. Perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3
Diagram Batang Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar PAI Siswa



2. Tes hasil belajar

Untuk tes hasil belajar digunakan tes formatif yang dilaksanakan pada awal dan akhir siklus (pretes-postes). Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Pre-Tes	Pos-Tes	N-Gain	Pre-Tes	Pos-Tes	N-Gain
1	Nur Sinta	30	40	0,14	60	80	0,50
2	Dian Pita Loka	40	0	-0,67	50	70	0,40
3	Muh. Faiz	45	70	0,45	62	75	0,34
4	Muhammad Akbar	45	60	0,27	60	70	0,25
5	Dikcy Indrayana	35	40	0,08	60	70	0,25
6	Arsyfa	55	50	-0,11	70	75	0,17
7	Natasya	50	55	0,10	64	73	0,25
8	Risa Suci Ramadani	25	45	0,27	65	75	0,29
9	Nur Jannah	20	60	0,50	60	70	0,25
10	Wa Ode Yana	55	35	-0,44	60	67	0,18
11	Ribka Olivia	30	65	0,50	62	70	0,21
12	Hafis Al Falan	25	65	0,53	62	77	0,39
13	Wildan Desta	50	0	-1,00	0	70	0,70
14	Muhammad Rendi	20	55	0,44	60	70	0,25
15	Nur Alam	0	0	0,00	62	0	-1,63
16	Alif	40	55	0,25	50	70	0,40
17	Firham	25	70	0,60	70	80	0,33
18	Adlym Naufal	55	75	0,44	62	85	0,61
19	Sakina	0	0	0,00	0	70	0,70
20	Salim	60	80	0,50	0	85	0,85
21	Destriana Rifadliana	50	65	0,30	60	90	0,75
JUMLAH		755	985	3,16	1099	1492	6,43
RATA-RATA		35,95238	46,90476	0,29	52,33333	71,04762	0,31

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 46,9 dan rata-rata N-Gain sebesar 0,29, dimana siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada siklus I sebanyak 14 orang siswa dan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM pada siklus I sebanyak 7 orang siswa. Nilai terendah adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I tergolong rendah. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,04 dan rata-rata N-gain 0,31.

Selanjutnya pada siklus II ini nilai terendahnya adalah 67 dan nilai tertingginya adalah 90 dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai

dibawah KKM. Sedangkan hasil lembar observasi dari aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Rekapitulasi rata-rata aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa

No.	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata aktivitas belajar siswa	55,2%	82%
2.	Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa	46,9	71,05

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh kesimpulan bahwa semakin besar rata-rata aktivitas belajar siswa, semakin besar pula rata-rata nilai tes hasil belajar siswa, dan sebaliknya.

Karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai yaitu untuk aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai batasan indikator yaitu 70% sedangkan untuk hasil belajar rata-rata tes akhir siklus juga telah mencapai batasan indikator, yaitu 70 dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Maka peneliti ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan pertama kali pada saat pra peneliti dan setelah dilakukannya tindakan pada akhir siklus. Wawancara dilakukan terhadap gurubidang studi PAI dan siswa.

Dari hasil wawancara saat pra penelitian diperoleh informasi bahwa sebagian siswa cukup antusias dengan PAI, tetapi sebagian siswa ada yang kurang senang dengan PAI karena mata pelajaran PAI membuat mengantuk, siswa masih takut bertanya jika ada materi pembahasan yang belum dipahami, cara mengajar guru cenderung ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara saat siklus I diperoleh informasi bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cukup baik digunakan sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan teman kelompoknya, sebagian siswa sudah tidak malu untuk bertanya, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih malu.

Adapun dari hasil wawancara saat akhir siklus II diperoleh informasi bahwa siswa cukup antusias dengan pembelajaran PAI khususnya dengan model pembelajaran PBL, dan guru kolaborator mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah dilaksanakan cukup baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini yaitu pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar PAI siswa sebesar 55,2% dan rata-

rata hasil belajar PAI siswa sebesar 46,9. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas belajar PAI siswa sebesar 82% dan rata-rata hasil belajar PAI siswa sebesar 71,05. Pada siklus II seluruh indikator telah tercapai maka penelitian berakhir sampai siklus II. Jadi, dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) aktivitas belajar PAI siswa mengalami peningkatan sebesar 26,8% dan rata-rata hasil belajar PAI siswa meningkat.

E. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa. Peningkatan aktivitas belajar PAI dapat terlihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar PAI siswa pada siklus I sebesar 55,2%, sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar PAI siswa pada siklus II sebesar 82%. Hasilnya mengalami peningkatan sebesar 26,8%
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 46,9, sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 71,05. Hasilnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
3. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdapat respon yang positif bagi siswa. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan respon positif bagi siswa, karena siswa dapat saling membantu dan mengajarkan dalam memahami materi yang diajarkan sehingga memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Selain itu, respon positif dari model pembelajaran ini dapat menumbuhkan solidaritas dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan soal serta memecahkan masalah pada LKPD. Pemberian hadiah dapat meningkatkan aktivitas siswa pada aspek keberanian Siswa (mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan)
4. Pemberian hadiah berupa makanan kecil (seperti coklat, wafer) dan alat-alat tulis (seperti pensil, pulpen) bagi siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya/jawabannya terhadap kelompok lain atau guru dapat meningkatkan aktivitas siswa pada aspek keberanian siswa (mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan) terhadap guru atau siswa lainnya. Dalam hal ini siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan berusaha untuk mendapatkan hadiah sebanyak-banyaknya. Pemberian hadiah ini hanya dilakukan kadang-kadang saja.
5. Aktivitas belajar mempunyai hubungan berbanding lurus

terhadap hasil belajar PAI siswa.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap persentase aktivitas belajar PAI siswa dan rata-rata hasil belajar siswa, keduanya mempunyai hubungan berbanding lurus yaitu semakin meningkat rata-rata persentase aktivitas belajar siswa, maka semakin meningkat pula rata-rata hasil belajar siswa pada tes akhir siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar PAI siswa meningkat sebesar 26,8%. Berdasarkan data rata-rata persentase aktivitas belajar PAI siswa pada siklus I sebesar 55,2%, sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar PAI siswa pada siklus II sebesar 82%, hal ini dilihat dari siswa yang awalnya pasif menjadi aktif.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 46,9 dan N-gainnya sebesar 0,29, sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 71,05 N-gainnya sebesar 0,31. Jadi hasil belajar PAI siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dianggap berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (problem based Instruction) dalam pembelajaran matematika di SMU*. dalam Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Jakarta, November 2004 Tahun ke-10, No.051.
- Ahmadi, Abu. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Aktivitas dan Prestasi Belajar. Dalam <http://ipotes.wordpress.com>.
- AM, Sadirman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Anas, Sudjiono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. edisi revisi, cet,6.
- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daldjoeni, N. Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Alumni, 1992,
- Dasna, I wayan, Sutrisno, Pembelajaran berbasis masalah (problem based

- learning). dari <http://lubisgrafura.wordpress.com>.
- Departemen Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung : Citra Umbara.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara,2008.Cetakan ke-8.
- Holil, Anwar.Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dari [http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/model-pembelajaran - berdasarkan - masalah.html](http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/model-pembelajaran-berdasarkan-masalah.html)
- <http://hemow.wordpress.com>. Implementasi Improving Learning dengan teknik Inquiry sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.
- Isjoni, Model pembelajaran yang efektif Pendidikan Anak Usia Dini,. yang dikutip dari <http://www.isjoni.net/>
- Latifah. Upaya meningkatkan proses dan Hasil Belajar IPA siswa kelas 6 SD Negeri Loktabat I melalui pembelajaran berdasarkan masalah.wordpress. dari <http://latifah04.wordpress.com>.
- Ke II.
- Rohani ,Ahmad. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT. Bhineka Cipta, 2004. Sadia, I Wayan. “Pengembangan Kemampuan Berpikir Formal Siswa SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran "Problem Based Learning" dan "Cycle Learning" Dalam Pembelajaran Fisika”. dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA Jakarta, No. 1 Th.XXXX Januari 2007.
- Saifudin, Achmad. Upaya meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sanjaya, Wina. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media Group, 2010. Slameto, Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS), Jakarta: Bumi Aksara, 1991. Cet. 1
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Standar penilaian dan Buku pelajaran sosial SD, SMP, dari www.dikdasdk.go.id/download/standarbuku/ips.doc.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru). Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiantinaisyah, dkk. Pembelajaran melalui metode PBL dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran. <http://wiantimultiply.com/journal/item/7/>.
- Yanti, “Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Melalui permainan Bernuansa Nilai”, skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta: Perpustakaan UIN Jakarta, 2008.
- Zaini, Hisyam, dkk. Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.